

# **EVALUASI PROGRAM PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DI SD N 2 SUKOMULYO**

*(An Evaluation of Congregation Prayer Habituation Program at SD  
N 2 Sukomulyo)*

**Aisya Ardian Lutfiyanti; Dr. Firman Mansir, M.Pd.I.**

*Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta*

*Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646*

Email : [aisyaaardian18@gmail.com](mailto:aisyaaardian18@gmail.com)  
[firmanmansir@gmail.com](mailto:firmanmansir@gmail.com)

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis : 1) latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 2) input program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 3) process program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 4) output program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.*

*Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Menggunakan pendekatan Kualitataif berjenis evaluatif, dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dikaji menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan 1) latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 sukomulyo dalam kategori kurang baik 2) input program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori cukup baik 3) process program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik 4) output program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.*

*Kata Kunci : Evaluasi program, CIPP, Salat Berjamaah.*

## **Abstract**

*This research is aimed at analyzing: 1) the background of congregation prayer habituation program at SD N 2 Sukomulya (Public Elementary School) 2) the input of congregation prayer habituation program at SDN 2 Sukomulyo 3) the process of congregation prayer habituation program at SD N 2 Sukomulyo 4) the output of congregation prayer habituation program at SD N Sukomulyo.*

*This study is a field research using qualitative approach with CIPP evaluation model. The data of this research were collected from observation, interview and documents and validated using source triangulation technique. The*

*data were then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The research findings show that 1) the background of the congregation prayer habituation program at SD N 2 Sukomulyo is in poor category, 2) the input of the program of congregation prayer habituation at SD N 2 Sukomulyo is in a fair category, 3) the process of the program of congregation prayer habituation at SD N 2 Sukomulyo is in a poor category, 4) the output of the program of congregation prayer habituation at SD N 2 Sukomulyo is in a poor category.*

*Key words: Evaluation program, CIPP, congregation prayer*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan satu upaya ataupun perbuatan yang dilaksanakan melalui kesengajaan dan terencana. Sebagaimana yang termaktum dalam undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal I (Indonesia, 2006). Fungsi dari pendidikan nasional menggambarkan bahwa sosok manusia hendak dibangun baik dari segi watak, kecerdasan spiritual, moral, intelektual, sosial serta fungsional (Indonesia, 2006). Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang memiliki hati atau jiwa yang suci yang melekat pada dirinya sejak ia diciptakan. Pendidikan dalam praktiknya, tidak jarang menjadikan dirinya cenderung menjadi institusi yang berfungsi sebagai “pabrik manusia” yang melahirkan robot manusia (Nashir, 2013).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Terjemahannya :

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ( Q.S Al-Baqarah : 43) (Indonesia D. A., 1998)

Salat merupakan amalan yang pertama kali akan dihisab. Sedangkan salat berjamaah memiliki pahala dua puluh tujuh derajat lebih banyak dari salat yang dikerjakan seorang diri. Salat berjamaah dapat memperkokoh persatuan umat Islam, dan melatih peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin, melatih kedisiplinan dan tepat waktu. Hikmah salat berjamaah jika diterapkan untuk membentuk watak peserta didik diantaranya adalah menumbuhkan rasa sosial, memupuk rasa persaudaraan, melatih rasa kepemimpinannya yang dapat memperlihatkan sikap persamaan derajat, mencegah dari perbuatan yang keji, dan menggambarkan sikap demokrasi serta bertanggung jawab. Fungsi dari pendidikan nasional dan pembiasaan salat berjamaah bagi peserta didik akan melahirkan sosok peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, berjiwa sosial dan tentunya menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini serasi dengan harapan – harapan yang tertulis pada Undang – undang Sistem Pendidikan Nasioanl Tahun 2003.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan peserta didik untuk berakhlak mulia, berkarakter dan berjiwa sosial adalah melalui program pembiasaan salat berjamaah. Usia anak sekolah dasar adalah usia anak umur 6 sampai dengan 12 tahun, yang merupakan usia efektif untuk menanamkan pendidikan karakter yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Salah satu Sekolah Dasar ( SD ) yang menerapkan program pembiasaan salat berjamaah adalah SD N 2 Sukomulyo di kabupaten Kendal. Program ini cukup menarik untuk dikaji, mengingat sekolah negeri mempunyai kurikulum yang berbeda dari lembaga yang di bawah naungan yayasan dan sekolah berbasis agama serta jarang sekali SD yang menerapkan sistem program pembiasaan salat berjamaah.

Program pembiasaan salat berjamaah memiliki tujuan untuk menumbuhkan religiusitas pada anak, sikap disiplin, rasa sosial yang tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki rasa persaudaraan. Program ini diharapkan mampu membenahi akhlak anak yang mulai terkikis zaman. Program ini juga diharapkan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tentunya dengan dukungan penuh dari pihak sekolah maupun orang tua dari peserta didik supaya berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di SD N 2 Sukomulyo, program pembiasaan salat berjamaah dirancang untuk membenahi karakter anak terutama pada tingkat kedisiplinannya. Program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo berjalan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tampak tidak ada hambatan. Perubahan pada diri anak juga mulai tampak karena program ini. Tetapi dalam pelaksanaannya, program ini berjalan mengalir saja apa adanya. Evaluasi program tidak dijadwalkan, hanya dilakukan dengan obrolan singkat ketika ada waktu luang. Dampaknya program tidak dapat diukur sejauhmana tingkat keberhasilannya, hambatan atau kendala program juga tidak diketahui sehingga sulit dalam menentukan kebijakan program.

Satu program membutuhkan adanya evaluasi agar mampu mengukur sejauh mana program terbilang berjalan selaras dengan target yang telah dirancang. Jika tidak dilakukan evaluasi, maka program tidak akan mengalami perubahan atau kemajuan bahkan bisa jadi program tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu ; 1) bagaimana latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 2) bagaimana *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 3) bagaimana *process* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 4) bagaimana *output* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 2) *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 3) *process* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo 4) *output* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung penelitian, diantaranya :

*Pertama*, , penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Teknik UGM” , dilakukan oleh Novi Indah Wijayanti pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan model CIPP. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi implementasi pendidikan pemakai yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Evaluasi *Context* berkualitas baik (2) Evaluasi *input* berkualitas baik (3) Evaluasi *process* berkualitas cukup (4) Evaluasi *product* dalam kategori baik (Wijayanti, 2019). Persamaan skripsi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada evaluasinya dengan menggunakan model CIPP. Sedangkan perbedaannya terletak pada program yang sedang diteliti.

*Kedua*, penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok pesantren Modern Ar-Ridho Banten”, oleh Halili pada tahun 2019. Penelitian evaluasi program ini menggunakan evaluasi model CIPP. Hasil dari penelitian ini adalah 1) evaluasi *contex* bahasa arab dalam kategori baik. 2) evaluasi *Input* program bahasa arab dalam kategori cukup baik. 3) evaluasi *process* program bahasa arab dalam kategori cukup baik. 4) evaluasi *product* program bahasa arab dalam kategori baik (Halili, 2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama – sama meneliti tentang evaluasi program dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Perbedaannya pada program yang dievaluasi.

*Ketiga*, penelitian dengan judul “Evaluasi Program *Home Visit* sebagai penguat Pendidikan Karakter Siswa DI SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, oleh Ninda Putri pada tahun 2018. Penelitian ini meneliti mengenai evaluasi program dengan memanfaatkan evaluasi model CIPP. Hasil dari penelitian ini adalah 1) evaluasi latar belakang program *Home Visit* dalam cukup. 2) evaluasi persiapan siswa dan orang tua program *Home Visit* dalam kategori cukup. 3) evaluasi pelaksanaan dalam kategori kurang. 4) evaluasi keberhasilan program *Home Visit* dalam baik (Lestari, 2018). Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang tengah peneliti laksanakan ialah pada evaluasi program dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Perbedaannya pada program yang dievaluasi.

*Keempat*, penelitian dengan judul “Evaluasi Program Mubalig Hijrah Tahun 2017 Di Madrasah Mu’alimin Yogyakarta”, oleh Wini Romiz Alam pada tahun 2018. Penelitian ini mengevaluasi program dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Hasil penelitian ini adalah 1) evaluasi *contex* secara keseluruhan sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Yang akan dihadapi oleh peserta 2) evaluasi *input* sudah efektif, hanya pada aspek rekrutmen peserta perlu pembenahan. 3) evaluasi *process* sudah tepat sasaran sesuai dengan yang panitia tentukan. 4) evaluasi *product* masih dalam kategori sedang, yang masih perlu pembenahan untuk kedepannya (Alam, 2017). Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian yang tengah peneliti laksanakan ialah pada evaluasi program dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Perbedaannya pada program yang dievaluasi.

*Kelima*, penelitian dengan judul “Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah Di Sekolah Dasar Ar- Raudiyah Bandar Lampung” , yang dilakukan oleh Sovia mas ayu pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif dan model evaluasi terhadap program menggunakan model CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program praktek pengalaman ibadah di sekolah dasar Ar- Raudah telah efektif dan dapat dilanjutkan. Evaluasi terhadap konteks menunjukkan bahwa dalam kualitas baik. Evaluasi input berkualitas baik, evaluasi proses menunjukkan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, dan evaluasi terhadap produk menunjukkan dalam kategori baik (Ayu, 2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan tertera pada evaluasi program dengan memanfaatkan model CIPP. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan, terletak pada program yang di evaluasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan. Beberapa penelitian terdahulu meneliti tentang pembenahan karakter yang berfokus pada pembiasaan salat berjamaah. Ada pula penelitian mengenai evaluasi program, namun program yang dievaluasi oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Evaluasi pada penelitian ini menggunakan model CIPP untuk membandingkan dan menggambarkan kinerja dari berbagai dimensi program. Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Sukomulyo yang terletak di Jalan Kemiri No. 115 Rt. 04 Rw. II, Kemiri, Desa Sukomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pendamping program dan siswa SD N 2 Sukomulyo. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang peneliti lakukan mengacu pada teknik analisis data yang ditemukan oleh Miler dan Huberman (1992) yakni mencakup tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Khilmiyah, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi bersal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang selanjutnya diserap ke dalam pembendaharaan bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Evaluasi dalam artian luas yaitu teknik merancang, memperoleh dan menyajikan data yang dibutuhkan demi merakit prefensi kesimpulan (Wijayati, 2015) Cronbach (1963), Stufflebeam ( 1971) dan Alkin (1969) mengemukakan bahwa evaluasi yaitu menyediakan suatu informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi berfungsi

sebagai pembeda standar yang ada untuk mengemukakan apakah terdapat selisih atau tidak (Tayibnapi, 2018).

Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Program bukanlah aktivitas tunggal yang hanya berlangsung ketika masa ringkas sahaja, melainkan program merupakan aktivitas yang berlanjut atau berkelanjutan karena harus melaksanakan satu kebijaksanaan. Karenanya, satu program dapat terjadi dengan jangka periode yang relatif lama. Program pula dapat dimaknai sebagai satu kesatuan perhimpunan yang melibatkan sekumpulan anggota dan berlangsung secara berkepanjangan (jabar, 2010).

Evaluasi program yang dikemukakan oleh Briekerhoff et-al (1983) yaitu proses menemukan seberapa jauh tujuan dan sasaran program sudah terwujud, menawarkan masukan untuk pengambilan kebijakan, membandingkan hasil dengan tolak ukur untuk melihat adanya ketimpangan, perhitungan taksiran dengan mutu serta pengkajian terstruktur mengenai taksiran ataupun mutu suatu sasaran. Menurut Tyler Evaluasi program yaitu teknik mendapati apakah target telah bisa diwujudkan (jabar, 2010). Munthe (2015) menyampaikan pandangan lainnya makna evaluasi program ialah satu teknik guna menelusuri data, memperoleh data dengan menyuguhkan informasi yang digambarkan secara terstruktur perihal perancangan, mutu, target, fungsi, efisiensi dan keselarasan sesuatu beserta tolak ukur dengan target yang sudah diputuskan. Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) memberikan pemahaman perihal evaluasi program yaitu daya untuk menyumbangkan data yang selanjutnya diberitahukan kepada bagian pemilih kebijaksanaan (Setiani, 2017).

evaluasi program mempunyai sejumlah konstituen, yaitu: sasaran yang dianalisis, target analisis, parameter ataupun situasi yang diinginkan, dengan informasi produk analisis yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Evaluasi program yakni penilaian beserta perbandingan jarak perolehan program bersama parameter yang dikonsepskan. Parameter ini perlu ada sebab bersama parameter dapat diketahui kualitas dari satu capaian. parameter evaluasi dapat berasal dari ketentuan biro maupun dari konsep yang sejalan. Puncak produk evaluasi berupa informasi yang perlu ditata dengan komprehensif, jeli, tertata, serta jelas. Produk pengukuran terbilang selanjutnya bermanfaat sebagai landasan dalam pembentukan keputusan - keputusan lanjutan (Sholihah, 2018). Target dari evaluasi program adalah guna mendapati seberapa jauh perolehan target program dengan mengerti terlaksananya kegiatan program, dikarenakan evaluator program hendak mendapati komponen dan sub komponen program yang belum tercapai dan apa sebab tidak tercapainya program tersebut (jabar, 2010).

Penelitian ini memanfaatkan model CIPP. Model CIPP ialah model yang memadai dan menunjang untuk dipakai bagi evaluator program. Pemanfaatan model CIPP pada penelitian ini yaitu pengenalan dimensi yang sistematis dan komprehensif. Sebagaimana Mohebbi, dkk (2011) menyuarakan penelitiannya, bahwasannya model CIPP ialah model tersistematis yang paling efisien dan model ini memiliki karakter global yang akan mendukung, mengontrol dengan merancang bagian keperluan yang memerankan prefensi juga menggambarkan asal muasal

informasi yang bisa menopang demi kelangsungan program (Setiani, 2017). Empat bagian yang berarti dalam model evaluasi CIPP ialah *context*, *input*, *process*, dan *output* yang menopang pemilih kebijaksanaan guna menanggapi empat persoalan tumpuan perihal:

1. Apakah yang perlu dilaksanakan (*What should we do?*) memastikan dengan menguraikan *need assessment* informasi guna memilih target, prefensi dan tumpuan.
2. Bagaimanakah kita mengerjakannya (*How should we do it?*) akar kualifikasi dengan tindakan - tindakan yang dibutuhkan guna menggapai tumpuan dengan target serta harus melingkupi pengenalan program luar dan material berarti menghimpun data.
3. Apakah dilaksanakan selaras dengan target (*Are we doing it as planned?*) ini mempersiapkan data untuk pemilih kebijaksanaan mengenai seberapa baik program dijalankan. Dengan secara berkelanjutan monitoring program, pengambil keputusan menggali seberapa baik aktualisasi sudah sesuai panduan dan strategi, pergesekan yang muncul sokongan staff dan moral, daya dan kesalahan material, dan persoalan penganggaran.
4. Apakah tercapai (*Did it work?*) bersama menimbang *outcome* dengan menakarnya pada produk yang diinginkan, penentu kebijaksanaan menjadi lebih mampu memilih apabila program harus berlanjut, dimodifikasi, ataupun diberhentikan (Ananda).

Secara gamblang, pengertian salat ada dua, pertama diketahui dari segi lahir dan kedua dari segi batin. Pengertian salat dari segi lahiriyah disampaikan oleh ahli fiqih, salat ialah ibadat yang teratur dari aktivitas dan tuturan khusus yang diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam. Pengertian salat dari segi batin, salat ialah mengarahkan hati kepada Allah Swt yang menghadirkan rasa takut kepadaNya dengan menumbuhkan di dalam hati rasa kagum dan kebesaran-Nya. Nukilan lain menyatukan kedua pengertian tersebut, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa salat yaitu satu ibadat yang dikerjakan dengan anggota lahir dan batin berupa aktivitas dan tuturan khusus yang selaras dengan pengertian salat yakni menghasilkan niat (keinginan) dan kepentingan seorang muslim kepada Allah Tuhan yang disembah, dengan aktivitas dan tuturan yang keduanya dilaksanakan secara beriringan (Ayatullah, 2018).

Berdasarkan T.A Lathief Rousydy sebagai halnya yang dinukil oleh Riznanto dan Rahmawati, pemaknaan salat dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya:

1. Menurut wujud, karakter dan kaifiyahnya salat ialah gerakan serta ucapan tertentu yang dibuka dengan takbir, kemudian ditutup dengan salam.
2. Menurut hakikatnya salat adalah menghadap pada Allah, sehingga mendatangkan rasa takut terhadap Allah swt, kemudian akan menumbuhkan rasa takjub atas kekuasaan Allah swt.
3. Menurut ruh atau jiwanya salat adalah menghadap pada Allah swt dengan penuh rasa khusuk disertai dengan keikhlasan pada hati dengan berdzikir dan berdoa (Lastuti, 2018).

Adapun manfaat dari salat berjamaah adalah sebagai berikut :

1. Sarana pembentukan kepribadian  
Salat merupakan ibadah yang dikerjakan oleh seorang Muslim yang dikerjakan dalam waktu harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang dilakukan terus menerus secara berkala. Sehingga dapat menjadi sarana pembentukan kepribadian manusia, seperti : disiplin, tepat waktu, bekerja keras (gigih) , menjaga kebersihan dan senantiasa menjaga perkataan (Haryanto, 2001).
2. Sarana pembentukan pribadi yang demokratis  
Salat merupakan sarana pembentuk pribadi yang demokratis, hal ini nampak dari bermacam aktivitas yang melingkupi salat berjamaah, seperti : memukul kentongan, mengumandangkan adzan, malantunkan iqamah, pengaturan shaf dan pemilihan imam (Haryanto, 2001).
3. Menumbuhkan rasa kebersamaan
4. Adanya rasa diperhatikan
5. Sebagai terapi lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Evaluasi konteks berupa latar belakang adalah upaya untuk menggambarkan lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi (jabar, 2010). Evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah memerlukan beberapa aspek, yaitu : *survey*, musyawarah , persiapan program. Evaluasi terhadap aspek *survey* dimaksudkan untuk mengetahui apakah program dibuat melalui *survey* terlebih dahulu dengan melihat kebutuhan atau program asal dicetuskan. Evaluasi terhadap aspek musyawarah dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebelum program dibentuk terdapat musyawarah terlebih dahulu atau tidak. Evaluasi terhadap aspek persiapan program dimaksudkan untuk mengetahui segala persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program kegiatan. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 1**

**Evaluasi Latar Belakang Program PembiasaanSalat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo**

Komponen	Aspek	Kategori
Latar Belakang	<i>Survey</i>	Cukup
	Musyawarah	Cukup
	Persiapan Program	Baik

Secara umum, tabel evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menjelaskan bahwa aspek *survey* berada pada kategori cukup, aspek musyawarah berkualitas cukup, aspek



persiapan program kualitasnya baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.

2. Evaluasi *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.  
Evaluasi masukan dalam model CIPP berkaitan dengan beberapa komponen, yakni siswa, guru dan sarana prasarana. Evaluasi masukan pada aspek siswa yaitu berkaitan dengan keikutsertaannya dalam program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Evaluasi masukan pada aspek guru berkaitan dengan kesiapan dan keikutsertaan guru dalam menjalankan program. Evaluasi masukan pada aspek sarana prasarana dimaksudkan untuk menjelaskan sarana ataupun fasilitas yang digunakan dalam program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 2**

**Evaluasi *Input* (masukan) Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo**

Komponen	Aspek	Kategori
<i>Input</i> (masukan)	Siswa	Baik
	Guru	Cukup
	Sarana prasarana	Baik

Secara umum, tabel evaluasi *input* (masukan) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek siswa berada pada kategori baik, aspek guru kualitasnya cukup, aspek sarana prasarana kualitasnya baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori cukup baik.

3. Evaluasi *process* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.  
Evaluasi *process* ( proses ) pelaksanaan program salat berjamaah meliputi aspek program kegiatan, aspek materi dan aspek penilaian. Evaluasi proses pelaksanaan pada aspek program kegiatan berkaitan dengan macam – macam salat berjamaah yang dilaksanakan di SD N 2 Sukomulyo. Evaluasi proses pelaksanaan program pada aspek materi dimaksudkan untuk mengetahui materi yang disampaikan pada pelaksanaan salat berjamaah. Evaluasi proses pelaksanaan pada aspek penialian dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penilaian atau sanksi bagi siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan salat berjamaah. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancra yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 3**

**Evaluasi *Process* (proses) Pelaksanaan Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo**

Komponen	Aspek	Kategori
<i>Process</i> (proses) pelaksanaan	Program kegiatan	Baik
	Materi	Kurang
	Penilaian	Kurang

Secara umum, tabel evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek program kegiatan berada pada kategori baik, aspek materi berada pada kategori kurang, aspek sarana penilaian berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.

4. Evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo.

Evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program tercapai dan sesuai tidaknya pencapaian program dengan tujuan program. Aspek yang akan digunakan untuk evaluasi *output* program pembiasaan salat berjamaah adalah aspek ketercapaian program dan sistem penilaian program. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4**

**Evaluasi penilaian *output* Program Pembiasaan Salat Berjamaah di SD N 2 Sukomulyo**

Komponen	Aspek	Kategori
<i>Output</i>	Ketercapaian Program	Baik
	Sistem Penilaian Program	Kurang
	Evaluasi Program	Kurang

Secara umum, tabel evaluasi penilaian *output* program menggambarkan Evaluasi penilaian output pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo pada aspek ketercapaian program dalam kategori baik. Aspek standar penilaian program dalam kategori kurang baik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Evaluasi penilaian output pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo kurang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut :

1. Evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek *survey* berada pada kategori cukup, aspek musyawarah berada pada kategori cukup, aspek persiapan program berada pada baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi latar belakang program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.
2. Evaluasi *input* program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek siswa berada pada kategori baik, aspek guru kualitasnya cukup, aspek sarana prasarana kualitasnya baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* (masukan) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori cukup baik.
3. Evaluasi *process* program program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek program kegiatan berada pada kategori baik, aspek materi berada pada kategori kurang, aspek sarana penilaian berada pada kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi *process* (proses) pelaksanaan program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.
4. Evaluasi *output* (hasil) program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo menunjukkan bahwa aspek ketercapaian program dalam kategori baik. Aspek standar penilaian program dalam kategori kurang . Aspek evaluasi program dalam kategori kurang. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi penilaian output pada program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 Sukomulyo dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka program pembiasaan salat berjamaah di SD N 2 S ukomulyo perlu pembaharuan atau perbaikan untuk ke depannya agar program menjadi lebih baik lagi. Keseluruhan komponen perlu adanya perbaikan untuk memperoleh produk yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, W. R. (2017). Evaluasi Program Mubaligh Hijrah Tahun 2017 Di Madrasah Mu'alimin Yogyakarta.
- Ananda, R. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. *Perdana*.
- Ayatullah, A. (2018). Pentingnya Salat Dalam Pembentukan Watak Siswa di MTs NW Senyur. *JIE (Journal Of Islamic Education)*.
- Ayu, S. M. (2017). Evaluasi Program Praktek Pengalaman Ibadah Di Sekolah Dasar Ar-Raudiyah Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8 (1), 15.
- Halili. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern Ar-Ridho Banten. *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Haryanto, S. (2001). *Psikologi Salat : Kajian Aspek- Aspek Psikologis Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, D. A. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Cv. Asy Syifa.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal.
- jabar, s. a. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lastuti, T. (2018). Pembiasaan Salat Berjamaah Pada Siswa SMP Negeri Kutasari. *Repository IAIN Purwokerto*.
- Lestari, N. P. (2018). Evaluasi Program Home Visit Sebagai Penguat Pendidikan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Setiani, A. (2017). Evaluasi Program Tahfidzul Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu Cepogo Kabupaten Boyolali . *Universitas Negeri Semarang*.
- Sholihah, B. (2018). Evaluasi dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nisa Semarang . *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Tayibnapis, F. Y. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wijayanti, N. I. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan UGM. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 37-66.

Wijayati, F. (2015). Evaluasi Program Hafalan Juz Amma' Sebagai Syarat Kenaikan Kelas dan Kelulusan di MTs Negeri 02 Semarang tahun ajaran 2014/2015. *UIN Walisongo*.

## Naskah Publikasi Aisya Ardian Lutfiyanti

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>5%</b>	<b>2%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Mey Yustinasari. "PERANAN POSYANDU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KERTOSARI, KECAMATAN BABADAN, KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2015",</b>	<b>1%</b>

## Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2015

Publication

<b>8</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
----------	--	-----------

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On